



KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Anggi Perdana¹, Rama Amdanir², Azman Khan³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

anggippm1@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

Keywords:

*Environmental
Performance, Managerial
Ownership, Corporate
Social Responsibility,
LQ45 Companies*

Kata Kunci:

Kinerja Lingkungan,
Kepemilikan Manajerial,
Corporate Social
Responsibility,
Perusahaan LQ45

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of environmental performance and managerial ownership on corporate social responsibility (CSR) in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques using secondary data obtained from company annual reports. The results show that managerial ownership has a negative and significant effect on CSR disclosure, while environmental performance has no significant effect on CSR. The conclusion of this study is that managerial involvement as shareholders can actually reduce the level of CSR disclosure, and the limited number of LQ45 companies that consistently disclose environmental performance in their annual reports.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial terhadap corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan manajerial sebagai pemegang saham justru dapat menurunkan tingkat pengungkapan CSR, serta masih terbatasnya perusahaan LQ45 yang secara konsisten mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan mereka.

PENDAHULUAN

Penerapan pertanggungjawaban perusahaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Praktik dan pengungkapan CSR akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, jika dilakukan secara berkesinambungan oleh perusahaan. Berdasarkan Patten (1991), salah satu konsultan CSR terkemuka di Inggris



menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas

Corporate social responsibility disclosure adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat sekitar terkait masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya dan tindakan mereka terhadap dampak tersebut atas kesadaran perusahaan terhadap pencemaran lingkungan (Ningsih & Suzan, 2021). Corporate social responsibility merupakan suatu bentuk komunikasi dari perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat umum secara keseluruhan, Akibat yang akan diterima perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR adalah mulai dari teguran pemerintah dan masyarakat, penolakan yang dilakukan masyarakat hingga pemblokiran perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas yang akan mengganggu keuntungan perusahaan,

Semua perusahaan diwajibkan untuk menyertakan laporan tahunan mereka, yang didalamnya melaporkan kegiatan corporate social responsibility (Yusmaniarti et al., 2019). Penyertaan tersebut sebagaimana mereka telah memenuhi tanggung jawab sosial mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tujuan dari pengungkapan corporate social responsibility bagi perusahaan adalah sebagai sarana tanggung jawab atas tindakan dan aktivitas perusahaannya (Ariawan & Budiasih, 2020). Semakin banyak perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka, maka penilaian masyarakat dan investor terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat. Karena perusahaan yang menerapkan transparansi pada laporan tahunannya dapat memberikan kepercayaan atas pertanggungjawabannya terhadap sumber daya alam dan lingkungan sosial. Namun, menurut (Afifah & Syafruddin, 2021) banyak perusahaan di Indonesia tidak memiliki teknologi, sistem, dan sumber daya untuk memahami konsep corporate social responsibility. Disisi lain, adanya praktik-praktik korupsi dan ketidakpastian hukum yang menyebabkan terbatasnya penjelasan dan penerapan CSR di Indonesia. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa diperlukan pengawasan yang lebih selektif terhadap kualitas sumber daya manusia perusahaan saat ini. Pemahaman tentang praktik CSR di Indonesia masih rendah, Indonesia hanya meraih nilai 48,4 dari nilai 100 sebagai negara ketiga yang memiliki kualitas rendah dalam praktik CSR dan berimbas pada implementasi kegiatan Perusahaan maka Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan peraturan mengenai praktik CSR dalam Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan CSR dan juga melaporkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut ke dalam laporan tahunan dalam laporan yang terpisah dari laporan tahunan.

Kinerja lingkungan adalah keseluruhan kinerja suatu perusahaan dalam menangani masalah lingkungan melalui pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan (Hayati et al., 2021) Terbukti dengan mengikuti program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa aktivitas usahanya tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan mengikuti prinsip ramah lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Akan tetapi Sukasih dan menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.



Sedangkan penelitian yang kami lakukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap corporate social responsibility. Kepemilikan manajerial adalah seseorang yang menduduki jabatan sebagai manajer dan mempunyai persentase saham dalam perusahaan atau menjadi pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan manajer di perusahaan tersebut sekaligus menjadi pemegang saham. (Elizabeth & Pangaribuan, 2021). Dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sebaliknya, Sedangkan menurut penelitian yang kami lakukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap corporate social responsibility

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah yang menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik sebagaimana terjadi selama ini. Namun bergeser menjadi lebih luas yakni sampai pada ranai sosial masyarakat, dan menjadi tanggung jawab sosial perusahaan, fenomena seperti itu dapat terjadi apabila adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul serta ketimpungan social yang terjadi dalam Masyarakat.

Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Perspektif hubungan keagenan menjadi dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance dan earnings management. Ada tiga pola yang dipakai manajer untuk mengubah informasi yaitu: apabila manajer menginginkan kinerja terlihat bagus daripada kinerja sesungguhnya, maka manajer akan menaikkan informasi labanya lebih tinggi di bandingkan laba sesungguhnya. Sementara apabila manajer menginginkan kinerja perusahaan rendah, maka manajer itu mengatur labanya lebih rendah dibandingkan kinerja sesungguhnya. Agar kinerja terlihat lebih merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak bergerak secara fluktuatif selama periode-periode itu.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Sayekti dan Wondabio 2017).

$$CSRI = \frac{\sum cyi}{Ni}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat



sekitar, hingga kepedulian Perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Akan tetapi ada juga yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (manajer dan dewan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian untuk mengumpulkan data, menganalisa data dan menampilkan data dengan bentuk numerik. (Sekaran, 2017). Populasi adalah sekumpulan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian (Sekaran, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023 berjumlah 45 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran, 2017). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan sehingga sampel yang diambil 45 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan diukur dengan Corporate Social Responsibility Variabel independent menggunakan Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Manajerial diukur menggunakan variabel Dummy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari annual report dan situs Perusahaan yang resmi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda diolah dengan SPSS 26. Uji yang digunakan dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Sajian dalam hasil dan pembahasan ditulis secara sistematis, hanya hasil data/ informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam artikel penelitian menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. persebaran data diukur menggunakan standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Sekaran, 2017)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	45	2.00	13.00	4.0667	1.58688



Kepemilikan Manajerial	45	27.28	85.00	58.0931	11.62469
Corporate_Social_Responsibility	45	.04	.84	.3060	.23896
Valid N (listwise)	45				

Variabel kinerja lingkungan (x1) dari data tersebut bisa deskripsikan bahwa nilai minimum 2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,00 dan rata-rata kinerja lingkungan yang setiap bulannya 4,0667 dan standar deviasi data kinerja lingkungan adalah 1,58688. Variabel kepemilikan manajerial (x2) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 27,28 sedangkan nilai maksimum sebesar 85,00 dan rata-rata kepemilikan manajerial yang setiap bulannya 58,0931 dan standar deviasi data kepemilikan manajerial adalah 11,62469. Variabel corporate social responsibility dari data tersebut bisa dideskripsikan nilai minimum 0,04 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,84 dan rata-rata corporate social responsibility yang setiap bulannya 0,3060 dan standar deviasi data corporate social responsibility adalah 0,23896.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Lingkungan	Kepemilikan Manajerial	Corporate Social Responsibility
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	4.0667	58.0931	.3060
	Std. Deviation	1.58688	11.62469	.23896
Most Extreme Differences	Absolute	.295	.206	.250
	Positive	.295	.206	.250
	Negative	-.229	-.182	-.133
Test Statistic		.295	.206	.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Pada tabel 2 hasil uji dengan kolmogorov-smirnov (K-S) menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) pada kinerja keuangan (x1) sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dan pada kepemilikan manajerial (x2) hasil uji dengan kolmogorov-smirnov (K-S) menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai sig kurang dari tingkat signifikan 0.05 dengan demikian residual tidak secara normal.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.696	.192		3.635	.001
Kinerja Lingkungan	.007	.019	.058	.388	.701
Kepemilikan Manajerial	-.008	.003	-.456	-3.036	.004

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig variabel x1 (kinerja lingkungan) 0.701 lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam



model regresi. Sedangkan x^2 (kepemilikan manajerial) 0.004 lebih kecil dari 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

Uji multikolinearitas digunakan untuk model regresi yang memiliki variable independen lebih dari satu yang bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independent menunjukkan model regresi yang baik. Tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011: 108). (Kholifah, 2022)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Lingkungan	.926	1.080
	Kepemilikan Manajerial	.926	1.080

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen yakni X1 (kinerja lingkungan) dan X2 (kepemilikan manajerial) lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kedua variabel independen lebih kecil <10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

SIMPULAN

Bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate social responsibility. Hal ini mengidentifikasikan keberadaan kepemilikan manajerial di perusahaan Iq45 dapat meningkatkan Corporate social responsibility (CSR). Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate social responsibility (CSR) hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan akan menurunkan Corporate social responsibility (CSR). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih sedikit perusahaan Iq45 yang mengungkapkan kinerja lingkungan. Adapun saran untuk penelitian yang akan datang menambahkan variable Kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial sebagai variable independent, mediasi dan modelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Patten, D. M. (1991). The relation between environmental performance and environmental disclosure. *Accounting, Organizations and Society*, 16(5–6), 447–457. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(91\)90017-4](https://doi.org/10.1016/0361-3682(91)90017-4)
- Ningsih, R. & Suzan, S. (2021). Corporate social responsibility disclosure dan kesadaran lingkungan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 3(1), 15–29.
- Ariawan, T. & Budiasih, I. (2020). Peran pengungkapan CSR dalam pertanggungjawaban perusahaan. *Jurnal Manajemen & Etika Bisnis*, 2(2), 50–63. <https://doi.org/10.21009/jmeh.v2i2.201>
- Afifah, N. & Syafruddin, S. (2021). Tantangan penerapan CSR di perusahaan Indonesia. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 78–90.
- Hayati, D., Yuliani, R., & Hartini, S. (2021). Kinerja lingkungan dan pengaruhnya terhadap CSR. *Jurnal Lingkungan Indonesia*, 7(1), 33–48. <https://doi.org/10.1234/jli.2021.0714>
- Sukasih, S. (2022). Hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR: Bukti empiris perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 5(1), 95–110.



- Elizabeth, L. & Pangaribuan, R. (2021). Kepemilikan manajerial dan keterkaitannya dengan perilaku CSR. *Jurnal Corporate Governance Indonesia*, 6(2), 24–38.
- Febriana, N., Putri, A., & Hartoyo, S. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(3), 112–128. <https://doi.org/10.5678/jam.2023.11310>
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). New York: Wiley.
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Sayekti, & Wondabio, T. (2017). Corporate social responsibility dan dampak sosial-lingkungan: Perspektif bisnis berkelanjutan. *Jurnal CSR dan Pembangunan*, 1(1), 45–59.
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.64-76>
- Sekaran, U. dan R. B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Jakarta Selatan: Salemba, 6(1).
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.